



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lembar Kerja Peserta Didik LKPD

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) salah satu bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar cetak yang memuat materi, ringkasan, dan instruksi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar (Prastowo, 2013). Menurut Putri & Ranu (2019), LKPD adalah bahan ajar cetak yang didalamnya memuat panduan yang dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya. Dalam LKPD, terdapat kegiatan dan instruksi yang harus diikuti oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan mencapai indikator pencapaian hasil belajar (Novelia dkk., 2017). Sehingga LKPD merupakan suatu bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran yang berisi suatu materi, ringkasan dan tugas berdasarkan kompetensi dasar.

2. Fungsi dan Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo (2013) fungsi LKPD yakni :

- a. Lebih mengaktifkan peserta didik
- b. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan
- c. Bahan ajar sederhana dan banyak tugas-tugas
- d. Memudahkan peserta didik dalam pembelajaran

Tujuan adanya LKPD adalah untuk membantu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Prastowo (2013), LKPD memiliki empat tujuan yaitu:

- a. Menyediakan bahan ajar yang memudahkan interaksi peserta didik dengan materi yang diberikan
- b. Menyediakan tugas-tugas yang dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan
- c. Membantu peserta didik belajar secara mandiri
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik

3. Unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut (Dwicahyono & Purwanto, 2014), unsur-unsur LKPD yaitu :

- a. Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- b. Petunjuk belajar
- c. Kompetensi yang akan dicapai
- d. Indikator



- e. Informasi pendukung
- f. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- g. Penilaian

Menurut Majid (2014), unsur-unsur LKPD termasuk memberikan petunjuk kerja, membuat petunjuk dalam bentuk yang sederhana dan singkat, membuat pertanyaan yang harus dijawab peserta didik, memberikan ruang untuk menulis jawaban peserta didik, dan memberikan gambaran tentang siswa yang mudah dipahami.

Pada penelitian dan pengembangan ini unsur-unsur yang terdapat pada LKPD memuat:

- a. Judul, mata pelajaran, semester, kelas yang tertera pada halaman depan LKPD.
- b. Petunjuk penggunaan LKPD
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian pembelajaran.
- e. Informasi tambahan, berisi materi, video pembelajaran
- f. Tugas-tugas, berisi rangkaian pertanyaan untuk mengukur keterampilan yang telah dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran.
- g. Penilaian, berisi pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai kemampuan pemahaman matematis yang telah dikuasai setelah mengikuti pembelajaran.

4. Langkah – Langkah Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berikut adalah langkah-langkah penyusunan lembar kerja peserta didik menurut Kosasih, (2021):

- a. Melakukan analisis kurikulum

Analisis kurikulum bertujuan untuk menentukan materi apa yang diperlukan sebagai bahan ajar. Dalam analisis kurikulum, biasanya dilakukan dengan melihat materi pokok, pengalaman belajar, dan materi yang akan diajarkan.

- b. Menentukan judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menentukan judul sesuai kompetensi dasar, materi pokok, atau indikator pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

- c. Menulis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pertama, menentukan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. rumuskan kompetensi dasar. Kedua, menyusun pokok materi berdasarkan KD dan indikator. Ketiga, menuliskan beberapa kegiatan yang sesuai dengan indikator. menyusun materi. Keempat, menyusun penilaian untuk mengukur keberhasilan pemahaman peserta didik dalam belajar.



Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian dan pengembangan LKPD ini yaitu, melakukan analisis kurikulum, menentukan judul dan menuliskan LKPD. Tidak lupa dalam penyusunan LKPD tetap memperhatikan unsur-unsur LKPD.

B. *Flipbook*

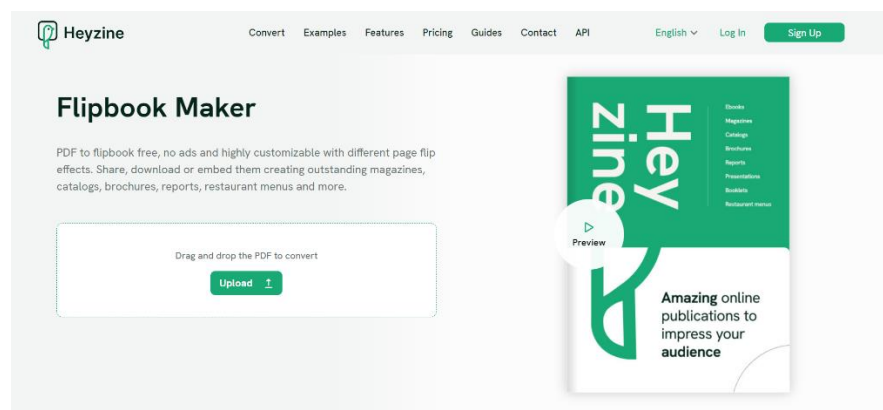
Flipbook adalah aplikasi untuk membuat buku elektronik, modul, kertas, dan majalah. Selain teks, *Flipbook* dapat memasukkan gambar, grafik, suara, link, dan video ke dalam lembar kerja (Hidayatullah, 2016). *Flipbook* juga merupakan buku elektronik yang dapat digunakan untuk membuat presentasi, menyajikan materi pembelajaran, atau membuat publikasi digital. Buku elektronik ini memiliki tampilan dan nuansa seperti buku asli, dengan efek suara yang membalik halaman, bayangan halaman, dan lainnya.

Flipbook dapat berfungsi sebagai media pembelajaran karena menampilkan materi pembelajaran dengan menarik seperti bentuk teks dan gambar. Selain itu, mereka dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai pelajaran (Sulistyorini, 2019). *Flipbook* memiliki banyak keunggulan, diantaranya dapat menyediakan materi pembelajaran dari berbagai gambaran, mudah dibuat, murah dan mudah dibawa kemana saja, dapat diberikan warna agar lebih menarik peserta didik untuk belajar, dan dapat meningkatkan pembelajaran (Susilana & Riyana, 2009). Menurut Khotimah dkk. (2023) *Flipbook* juga mudah digunakan, bisa dipakai kapan saja, dan di tempat mana saja berdasarkan keinginan peserta didik itu sendiri, dapat dibuka melalui berbagai alat teknologi lainnya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti memilih *website Heyzine Flipbook* untuk pembuatan LKPD karena pada *website* tersebut terdapat banyak fitur-fitur yang mendukung pembuatan LKPD diantaranya teks, gambar, video, musik.

Berikut ini deskripsi dan fitur-fitur yang ada dalam *Heyzine Flipbook*:

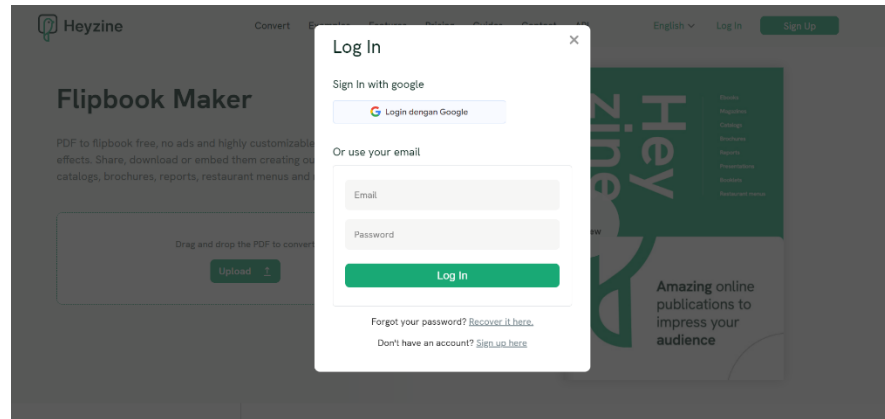
1. Tampilan dashboard setelah masuk pada *website Heyzine Flipbook* <https://heyzine.com/>



Gambar 2. 1 Tampilan Dashboard

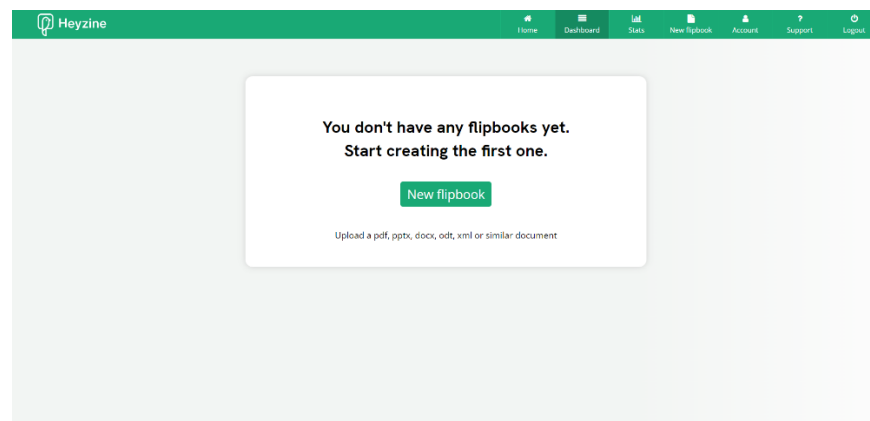


2. Tampilan layar untuk login



Gambar 2. 2 Tampilan Login

3. Menu *Dashboard* dan klik *Newflipbook* untuk mengunggah berkas yang telah dipilih, anda dapat memilih berkas LKPD dalam format PDF dari PC atau computer anda.



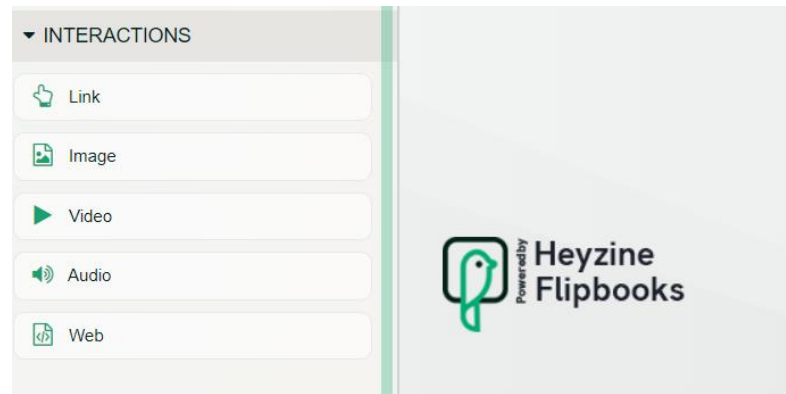
Gambar 2. 3 Tampilan untuk Mengunggah Berkas

4. Setelah berkas berhasil diunggah, maka halaman edit *heyzine flipbook* dapat diakses untuk menambah fitur-fitur yang tersedia .



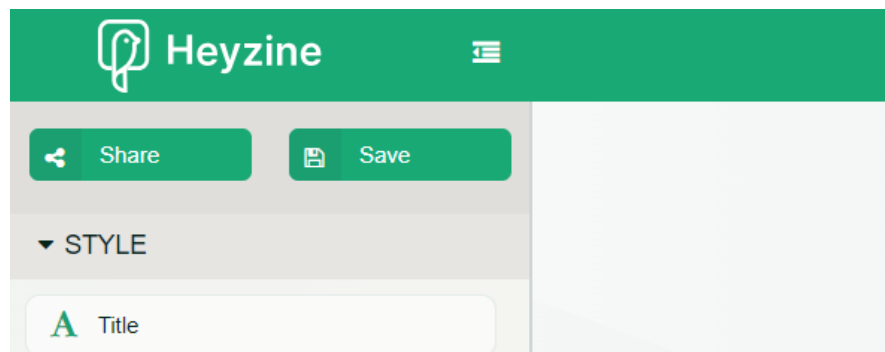
Gambar 2. 4 Tampilan Fitur Pada Heyzine Flipbook

5. Untuk menambahkan link, video, gambar, web atau audio klik menu yang ada di sebelah kiri bawah.



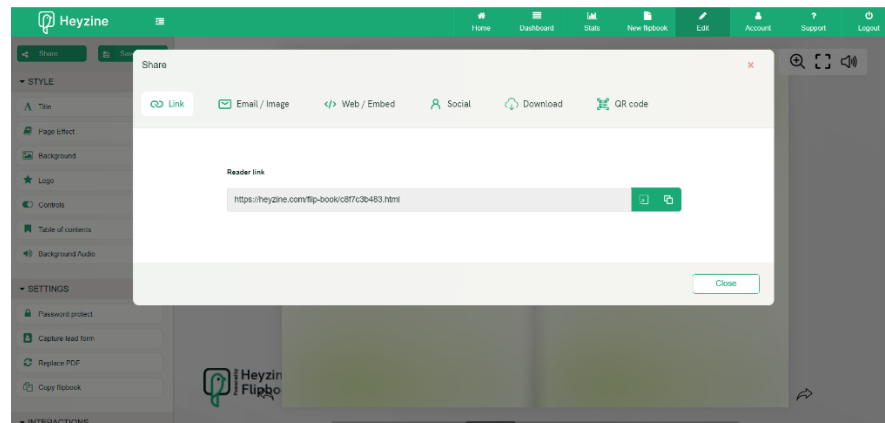
Gambar 2. 5 Tampilan Interactions

- Setelah diedit, pilih menu *save* dibagian kiri atas untuk menyimpan dokumen LKPD yang telah dibuat



Gambar 2. 6 Tampilan Menu Save

- Klik menu *share* untuk membagikan LKPD yang telah dibuat. Membagikan LKPD dapat melalui link, email, web, sosial media, download file, dan QR Code



Gambar 2. 7 Tampilan Menu Share

Dapat disimpulkan bahwa *Flipbook* adalah buku elektronik yang menyerupai buku asli yang memiliki efek membalik halaman, menyajikan teks, gambar serta video yang dapat membantu proses pembelajaran.

C. Asesmen Kompetensi Minimum AKM

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), adalah penilaian yang mengukur kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi atau dunia kerja. AKM mengukur



literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran merupakan literasi numerasi. Penalaran dalam hal ini mengacu pada kemampuan menganalisis dan memahami pernyataan dengan melakukan aktivitas manipulasi symbol atau bahasa matematika yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari, dan menyampaikannya melalui tulisan atau lisan (Ekowati dkk., 2019).

Bentuk soal pada AKM terdiri dari beberapa jenis Mendikbud (2020), yaitu:

1. Pilihan ganda, peserta didik diminta untuk memilih satu jawaban yang benar dari beberapa pilihan yang disediakan.
2. Pilihan ganda kompleks, peserta didik diminta untuk memilih atau menjawab pernyataan tersebut. Terdapat dua model pilihan ganda kompleks dalam AKM yaitu:
 - a. Peserta didik memilih kategori Ya/Tidak, Benar/Salah, atau lainnya untuk setiap pernyataan yang sesuai dengan inti masalah pada soal.
 - b. Peserta didik memilih dari beberapa pernyataan yang sesuai dengan masalah dalam topik.
3. Menjodohkan, pada soal menjodohkan terdiri dari dua bagian. Bagian kiri berisi soal dan bagian kanan berisi jawaban. Peserta didik diminta untuk menghubungkan antara soal dan jawaban yang sesuai dengan benar.
4. Isian singkat, peserta didik diminta untuk menjawab soal dengan jawaban yang singkat, jawaban dapat berupa frasa, kata, angka atau simbol.
5. Uraian, peserta didik diminta untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan dalam bentuk uraian tertulis.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah evaluasi dasar dari kemampuan yang diperlukan setiap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.

D. Pemahaman Matematis

Kemampuan pemahaman matematis mencakup kemampuan untuk menyerap pelajaran, mengingat rumus, konsep matematika dan menerapkannya ke situasi sederhana atau situasi serupa, memprediksi kebenaran suatu pernyataan, menggunakan rumus dan teorema untuk menyelesaikan masalah (Sumarmo, 2014). Menurut Alan & Afriansyah (2017) pemahaman matematis adalah pengetahuan peserta didik tentang konsep, prinsip, prosedur, dan cara menyelesaikan masalah yang diberikan. Seseorang yang mempunyai pemahaman matematis berarti mereka tahu apa yang mereka pelajari, langkah-langkah yang mereka lakukan, dan dapat menggunakan konsep dalam konteks matematika dan non-matematika. Sedangkan menurut Rahmawati dkk. (2022) pemahaman matematis adalah



kemampuan seseorang dalam memahami apa yang telah dipelajari sehingga mampu menyelesaikan masalah matematika yang telah diberikan.

Sebagai kesimpulan dari penjelasan para ahli di atas, bahwa kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan peserta didik memahami konsep, prosedur dan kemampuan menyelesaikan suatu masalah yang disajikan dengan menggunakan prosedur tertentu.

Indikator pemahaman matematis menurut Jihad & Haris (2008) yaitu, sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep yang dipelajari
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
3. Menyebutkan contoh dan non-contoh dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika)
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
6. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau logaritma pemecahan masalah

Pujiani (2017) menyebutkan indikator-indikator yang menunjukkan kemampuan pemahaman matematis antara lain:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari
2. Mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifatnya
3. Memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari
4. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
5. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Dari pemaparan indikator-indikator pemahaman matematis menurut para ahli, peneliti menggunakan indikator milik Jihad dan Haris. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator:

1. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika)
2. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
3. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Indikator pemahaman matematis yang dipakai dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan pemahaman matematis terkait materi aritmatika sosial yang dilaksanakan pada 10 peserta didik kelas VII di sekolah MTs Rahmat Sa'id. Berikut kesalahan - kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal studi pendahuluan berdasarkan kesalahan indikator pemahaman matematis:



1. Soal no 1, seorang pedagang eceran membeli 1 kardus mie instan di pasar, dimana satu kardus berisi 40 bungkus, kemudian pedagang itu menjual Kembali dengan harga Rp. 48.000,00. Jika dari penjualan itu mendapat untung Rp. 200,00 per bungkus. Tentukan harga pembeliannya!

Pada saat menyelesaikan soal no 1 peserta didik tidak bisa menyatakan ulang konsep harga jual dan harga beli, tidak menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi yang tepat untuk menyelesaikan soal tersebut. Terdapat 5 peserta didik menjawab secara langsung tanpa proses penyelesaian dan 5 peserta didik menjawab dengan proses penyelesaian tetapi tidak tepat.

2. Soal no 2, harga pembelian 180 buku adalah Rp. 400.000. Jika buku tersebut dijual seharga Rp. 30.000 per lusin, penjual mendapat untung berapa persen?

Pada saat menyelesaikan soal no 2 peserta didik juga tidak dapat menyatakan ulang konsep persentase untung, tidak dapat menyatakan soal dalam bentuk matematika, tidak dapat mengaplikasikan konsep persentase untung untuk memecahkan masalah. Terdapat 6 peserta didik menjawab secara langsung tanpa proses penyelesaian dan 4 peserta didik hanya menjawab dengan menuliskan yang diketahui dan jawaban akhir saja.

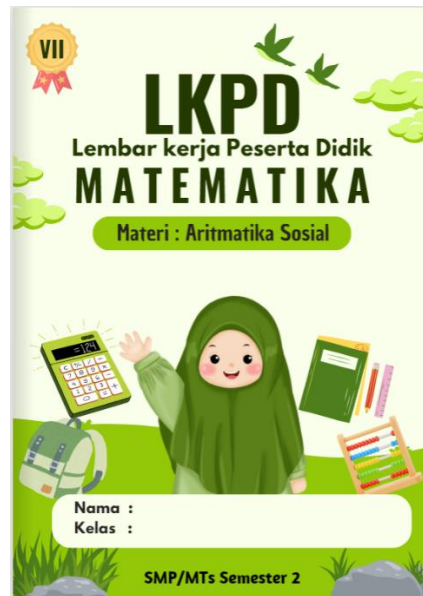
Dari pemaparan diatas terkait hasil studi pendahuluan pemahaman matematis materi aritmatika sosial terdapat 4 indikator yang tidak dikuasai oleh peserta didik yakni, (1) menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, (2) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan (3) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Sehingga peneliti memilih 3 indikator pemahaman matematis tersebut pada penelitian ini.

E. LKPD *Flipbook* Berbasis AKM pada Materi Aritmatika Sosial

LKPD *Flipbook* berbasis AKM adalah LKPD digital yang menyerupai buku elektronik dan bisa dibalik-balik. LKPD *Flipbook* berisikan materi aritmatika sosial, video pembelajaran, aktivitas peserta didik dan latihan soal. Latihan soal berbasis AKM berupa soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Latihan soal tersebut digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik terkait materi aritmatika sosial. LKPD disajikan dengan berbantuan *website Heyzine Flipbook*.

Berikut adalah tampilan LKPD *Flipbook* Berbasis AKM pada Materi Aritmatika Sosial. <https://heyzine.com/flip-book/b76635fb4d.html>

1. Tampilan halaman depan memuat judul, mata pelajaran, semester, dan identitas peserta didik.



Gambar 2. 8 Tampilan Halaman Judul LKPD

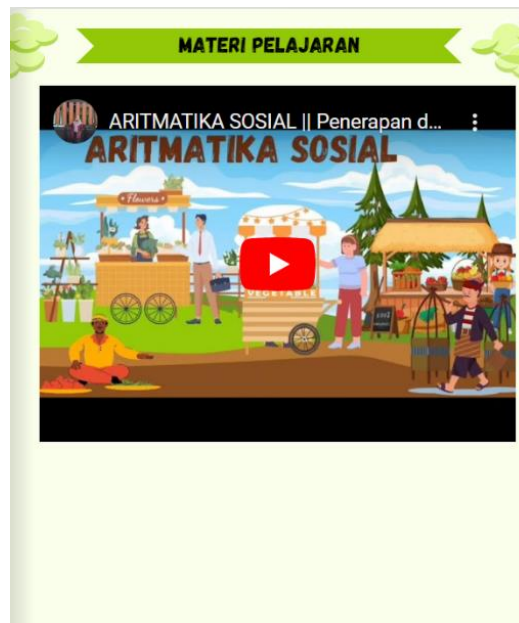


2. Tampilan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, indikator pemahaman matematis dan petunjuk LKPD



Gambar 2. 9 Tampilan Kompetensi Dasar

3. Tampilan video animasi materi aritmatika sosial



Gambar 2. 10 Tampilan Video Animasi Pembelajaran

4. Tampilan materi pembelajaran yang terdapat dalam LKPD



Aritmatika Sosial

1 Untung dan Rugi

Untung
Untung atau Laba adalah selisih yang didapat antara harga penjualan suatu barang dengan harga pembeliannya dengan syarat nilai harga jual lebih tinggi dari harga pembelian ($HJ > HB$) maka rumus dari untung atau Laba adalah:
Untung (U) = harga penjualan (HJ) - harga pembelian (HB)
Persentase keuntungan digunakan untuk mengetahui Persentase keuntungan dari suatu penjualan terhadap modal yang dikeluarkan. Persentase keuntungan (PU) dapat ditentukan dengan rumus :
 $PU = U/HB \times 100\%$

Rugi
Rugi adalah selisih antara harga jual dan harga beli jika dan hanya jika harga penjualan kurang dari harga pembelian ($HB > HJ$) maka rumus dari rugi adalah:
Rugi (R) = harga pembelian (HB) - Harga penjualan (HJ)
Persentase kerugian digunakan untuk mengetahui Persentase kerugian dari suatu penjualan terhadap modal yang dikeluarkan. Persentase kerugian (PR) dapat ditentukan dengan rumus :
 $PR = R/HB \times 100\%$

Contoh Soal Untung dan Rugi

Contoh soal berbasis AKM bentuk pilihan ganda kompleks :
Pak Amin membeli seekor sapi seharga Rp.8.000.000. Setelah dipelihara selama satu bulan, berat sapi mencapai 250 kg. Kemudian sapi tersebut dijual dengan harga Rp. 40.000/kg.
Berilah tanda centang pada pernyataan yang benar sesuai dengan pernyataan diatas !

Pak Amir mendapat keuntungan Rp. 2.000.000	<input type="checkbox"/>
Pak Amir mendapat kerugian Rp. 2.000.000	<input type="checkbox"/>
Harga penjualan sapi Rp. 10.000.000	<input type="checkbox"/>
Harga penjualan sapi Rp. 8.000.000	<input type="checkbox"/>

Penyelesaian:
Harga pembelian = Rp. 8.000.000
Harga penjualan = berat sapi \times harga setiap kilogram
 $= 250 \times 40.000$
 $= 10.000.000$
Oleh karena harga penjualan sapi lebih besar daripada harga pembeliannya, maka Pak Amir mendapat keuntungan yaitu $10.000.000 - 8.000.000 = 2.000.000$
Pernyataan yang benar adalah Pak Amir mendapat keuntungan Rp. 2.000.000 dan Harga penjualan sapi Rp. 10.000.000

Gambar 2. 11 Tampilan Materi Pembelajaran

5. Tampilan aktivitas peserta didik

Aktivitas 1

Aktivitas 1

Aktivitas 2

Aktivitas 2

Gambar 2. 12 Tampilan Aktivitas Peserta Didik



6. Tampilan Latihan soal berbasis AKM yakni pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, uraian, dan menjodohkan.



Gambar 2. 13 Tampilan Latihan Soal Berbasis AKM

F. Aritmatika Sosial

Salah satu materi pada buku Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 2 Kurikulum 2013 adalah Aritmatika sosial.

1. Untung dan Rugi

a. Untung

Untung atau Laba adalah selisih yang didapat antara harga penjualan suatu barang dengan harga pembeliannya dengan syarat nilai harga jual lebih tinggi dari harga pembelian ($H_B < H_J$) maka rumus dari untung atau Laba adalah:

$$\text{Untung (U)} = \text{harga penjualan (HJ)} - \text{harga pembelian (HB)}$$

Persentase keuntungan digunakan untuk mengetahui Persentase keuntungan dari suatu penjualan terhadap modal yang dikeluarkan.

Persentase keuntungan (PU) dapat ditentukan dengan rumus :

$$PU = \frac{U}{HB} \times 100\%$$

Contoh soal berbasis AKM bentuk pilihan ganda kompleks :

Pak Amin membeli seekor sapi seharga Rp.8.000.000,00. Setelah dipelihara selama satu bulan, berat sapi mencapai 250 kg. Kemudian sapi tersebut dijual dengan harga Rp. 40.000,00/kg.

Berilah tanda centang pada pernyataan yang benar sesuai dengan pernyataan diatas !

Pak Amir mendapat keuntungan Rp. 2.000.000	
Pak Amir mendapat kerugian Rp. 2.000.000	
Harga penjualan sapi Rp. 10.000.000	
Harga penjualan sapi Rp. 8.000.000	

Penyelesaian:

Harga pembelian = Rp. 8.000.000,00

Harga penjualan = berat sapi \times harga setiap kilogram
 $= 250 \times 40.000$
 $= 10.000.000$

Oleh karena harga penjualan sapi lebih besar daripada harga pembeliannya, maka Pak Amir mendapat untung yaitu $10.000.000 - 8.000.000 = 2.000.000$.

b. Rugi

Rugi adalah selisih antara harga jual dan harga beli jika dan hanya jika harga penjualan kurang dari harga pembelian ($H_B > H_J$) maka rumus dari rugi adalah:

Rugi (R) = harga pembelian (H_B) – Harga penjualan (H_J)

Persentase kerugian digunakan untuk mengetahui Persentase kerugian dari suatu penjualan terhadap modal yang dikeluarkan.

Persentase kerugian (PR) dapat ditentukan dengan rumus :

$$PR = \frac{R}{H_B} \times 100\%$$

Contoh soal berbasis AKM bentuk isian singkat:

Radit membeli sepeda seharga Rp. 1.500.000,00. Kemudian sepeda tersebut diperbaiki di bengkel sepeda. Radit menghabiskan Rp. 150.000,00 untuk biaya perbaikan. Radit lalu menjual sepeda tersebut. Radit mengalami rugi sebesar Rp. 165.000,00. Tentukan persentase kerugian yang diterima Radit?

Penyelesaian:

Biaya total yang dikeluarkan Radit = harga pembelian + biaya perbaikan
 $= 1.500.000 + 150.000$
 $= 1.650.000$

Radit rugi sebesar Rp. 165.000,00





$$\begin{aligned}\text{Persentase kerugian (PR)} &= \frac{R}{HB} \times 100\% \\ &= \frac{165.000}{1.650.000} \times 100\% \\ &= 10 \%\end{aligned}$$

Jadi, Radit mengalami kerugian sebesar 10%

2. Harga Pembelian dan Penjualan

a. Harga Pembelian

Harga pembelian, juga disebut modal, adalah harga suatu barang dari pabrik, grosir, atau tempat lainnya.

- Jika untung maka berlaku

$$\text{Harga pembelian (HB)} = \text{harga penjualan (HJ)} - \text{untung (U)}$$

- Jika rugi maka berlaku

$$\text{Harga pembelian (HB)} = \text{harga penjualan (HJ)} + \text{rugi (R)}$$

Contoh soal berbasis AKM bentuk pilihan ganda:

Bayu menjual 30 boneka dan memperoleh hasil penjualan senilai Rp. 387.000,00. dari penjualan tersebut, Bayu mendapatkan keuntungan Rp. 60.000,00. Berapa harga pembelian sebuah boneka?

- | | |
|----------------|----------------|
| a. Rp. 327.000 | b. Rp. 387.000 |
| c. Rp. 337.000 | d. Rp. 367.000 |

Penyelesaian :

$$\text{Harga penjualan 30 boneka} = \text{Rp.}387.000,00$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Rp. } 60.000,00$$

$$\begin{aligned}\text{Harga pembelian} &= \text{Rp.}387.000 - \text{Rp. } 60.000 \\ &= \text{Rp. } 327.000\end{aligned}$$

Jadi, harga pembelian sebuah boneka adalah Rp. 327.000 (a)

b. Harga Penjualan

Harga penjualan adalah Harga yang ditetapkan oleh penjual atau pedagang kepada pembeli atau konsumen.

- Jika untung maka berlaku

$$\text{Harga penjualan (HJ)} = \text{harga pembelian (HB)} + \text{untung (U)}$$

- Jika rugi maka berlaku

$$\text{Harga penjualan (HJ)} = \text{harga pembelian (HB)} - \text{rugi (R)}$$

Contoh soal berbasis AKM bentuk pilihan ganda:

Harga pembelian sebuah baju Rp. 120.000,00. Setelah terjual ternyata pedagang mendapat untung Rp. 35.000,00. Tentukan harga penjualan baju tersebut?



e. Rp. 150.000

f. Rp. 100.000

g. Rp. 155.000

h. Rp. 110.000

Penyelesaian:

Harga pembelian = Rp. 120.000,00

Untung = Rp. 35.000,00

Harga penjualan = harga pembelian + untung
= 120.000 + 35.000
= 155.000

Jadi, harga penjualan baju tersebut adalah Rp. 155.000 (c)

3. Diskon

Diskon atau rabat adalah potongan harga. Dalam diskon dikenal dengan harga kotor dan harga bersih. Harga kotor adalah harga mula-mula yang belum mendapat diskon. Sedangkan harga bersih adalah harga yang sudah mendapat diskon. Sehingga didapatkan hubungan antara keduanya yaitu:

$$\text{Diskon (D)} = \text{Harga Kotor (HK)} - \text{Harga Bersih (HBer)}$$

Contoh soal berbasis AKM bentuk uraian:

Ibu membeli setrika seharga Rp. 370.000,00. Namun, ibu mendapat diskon sebesar 15%. Tentukan besarnya diskon tersebut, kemudian tentukan pula harga jual setrika tersebut setelah mendapat diskon ?

Penyelesaian :

Potongan harga = persentase potong harga \times harga semula
= 15 % \times 370.000
= 55.500

Besar diskon adalah Rp. 55.500,00

Harga setelah dikenai diskon = harga semula – potongan harga (diskon)
= 370.000 – 55.500
= 314.500

Jadi, harga jual setrika tersebut setelah mendapat diskon adalah Rp. 314.500,00

4. Pajak

Pajak merupakan pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, pemilikan, dan harga beli barang. Jenis pajak yang berkaitan dengan pendapatan dan harga beli barang sebagai berikut.

a. Pajak Penghasilan (PPh)



Pajak penghasilan adalah pajak yang dibebankan pada penghasilan perorangan, perusahaan, atau badan hukum lainnya. Adanya PPh menyebabkan pendapatan/gaji menjadi berkurang.

Besar pajak = Persentase pajak \times penghasilan kena pajak

Gaji bersih = Gaji – besar pajak

b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau Pajak Penjualan

Pajak pertambahan nilai adalah pajak yang dikenakan atas setiap penambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen. Adapun pajak penjualan adalah pajak yang dibayarkan pada waktu terjadinya penjualan barang atau jasa yang dikenakan kepada pembeli. Adanya PPN atau pajak penjualan menyebabkan harga barang-barang menjadi bertambah.

Besar pajak = Persentase pajak \times harga awal

Harga barang = harga awal + besar pajak

Contoh soal berbasis AKM bentuk uraian:

Pak Didit membeli sebuah televisi dengan harga Rp.3.500.000,00 dan dikenakan pajak penjualan 10%. Berapakah harga televisi yang harus dibayar Pak Didit?

Penyelesaian:

Harga televisi awal = Rp. 3.500.000,00

Pajak penjualan = 10%

Besar pajak penjualan = Persentase pajak \times harga awal

$$= 10\% \times 3.500.000$$

$$= 350.000$$

Harga televisi sekarang = harga awal + besar pajak

$$= 3.500.000 + 350.000$$

$$= 3.850.000$$

Jadi, harga televisi yang harus dibayar Pak Didit adalah Rp. 3.850.000,00

5. Bunga Tabungan (Bunga Tunggal)

Bunga secara umum diartikan sebagai jasa berupa uang yang diberikan oleh pihak peminjam kepada pihak yang meminjamkan modal atas persetujuan Bersama.

Bunga tabungan biasanya dihitung dalam persen yang berlaku untuk jangka waktu 1 tahun. Misalkan bunga 15 % per tahun, artinya tabungan akan mendapat bunga 15 % jika telah disimpan di bank selama 1 tahun.

Bunga tabungan dapat ditentukan dengan rumus:

Bunga 1 tahun = Persentase bunga \times tabungan



$$\begin{aligned}\text{Bunga } b \text{ bulan} &= \frac{b}{12} \times \text{Persentase bunga} \times \text{tabungan} \\ &= \frac{b}{12} \times \text{Bunga 1 tahun}\end{aligned}$$

Contoh soal berbasis AKM bentuk isian singkat:

Rama menabung di bank sebesar Rp. 1.000.000,00. Bank tersebut memberi bunga 12% per tahun. Berapa besar bunga yang diperoleh Rama selama 8 bulan ?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}\text{Bunga selama 8 bulan} &= \frac{8}{12} \times \text{Persentase bunga} \times \text{tabungan} \\ &= \frac{8}{12} \times 12\% \times 1.000.000 \\ &= 80.000\end{aligned}$$

Jadi, bunga yang diperoleh Rama selama 8 bulan adalah Rp. 80.000

6. Bruto, Neto, Tara

Bruto adalah berat benda dengan kemasan atau berat kotor. Neto adalah berat benda tanpa bungkus atau berat bersih. Tara adalah berat bungkus.

Rumus dasar berikut dapat diambil dari uraian tersebut:

$$\text{Bruto} = \text{neto} + \text{tara}$$

$$\text{Neto} = \text{bruto} - \text{tara}$$

$$\text{Tara} = \text{bruto} - \text{neto}$$

Contoh soal berbasis AKM bentuk menjodohkan:

Seorang petani memanen padi di sawahnya, dengan hari pertama mendapat 40 karung dan hari kedua mendapat 30 karung. Jika berat padi per karung adalah 50 kg dan berat 1 karung adalah 0,2 kg.

Berat bruto panen hari pertama	14 kg
Berat netto panen hari kedua	3500 kg
Total seluruh tara hasil panen	2008 kg
Total netto keseluruhan	3514 kg
Total bruto keseluruhan	1500 kg

Penyelesaian :

Hari	Hasil Panen	Netto	Tara	Bruto
Pertama	40 karung	$40 \times 50 =$ 2000 kg	$40 \times 0,2 =$ 8 kg	$2000 + 8 =$ 2008 kg
Kedua	30 karung	$30 \times 50 =$ 1500 kg	$30 \times 0,2 =$ 6 kg	$1500 + 6 =$ 1506 kg